

Optimalisasi Pemanfaatan Rapor Pendidikan Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan

Gamar Al Haddar¹, Annisa Qomariah², Agustinus Bernadinus Pati³

¹ Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

² Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

³ Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia

¹gamarhaddar19@gmail.com ² annisa.qomariah@uwgm.ac.id, ³agustinusbp46@gmail.com

Abstract *This study aims to analyze the use of the Education Report Card as a Data-Based Planning (PBD) instrument in efforts to improve the quality of education at SDN 006 Samarinda Ulu. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews with the principal and analysis of the 2025 Education Report Card document. The results indicate that the Education Report Card has been systematically utilized as a basis for developing school programs, decision-making, the preparation of the Annual Work Plan, the Medium-Term Work Plan, and school budget management. Although the learning quality indicator is considered good (a score of 74.14), literacy and numeracy achievement remains a major challenge: numeracy is in the moderate category, with 66.67% of students achieving minimum competency, but the numeracy score is only 48.56 (lower-middle). The school's strategy includes improving teacher competency through the Teacher and Education Personnel Center (BGTK), data-based learning reflection, and determining program priorities. The findings indicate that optimal utilization of the Education Report Card strengthens a culture of data-driven decision-making and encourages continuous improvement in education quality.*

Keywords: *Education Report Card, Data-Based Planning, Educational Quality, Literacy, Numeracy*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda strategis dalam sistem pendidikan nasional. Untuk mendukung evaluasi dan perencanaan berbasis data, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menyediakan platform Rapor Pendidikan, yang menyajikan informasi komprehensif mengenai capaian literasi, numerasi, karakter peserta didik, kualitas pembelajaran, iklim sekolah, dan tata kelola pendidikan. Platform ini berfungsi sebagai instrumen refleksi strategis bagi satuan pendidikan untuk mengidentifikasi akar masalah serta menyusun program berbasis data yang lebih tepat sasaran

(Harianto, 2023; Nurdiansari and Utomo, 2023). Implementasi model ini memungkinkan sekolah untuk melakukan proses Identifikasi, Refleksi, dan Pembenahan secara sistematis terhadap indikator-indikator prioritas yang memerlukan intervensi mendalam (Hidayah et al., 2025).

Pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan menjadi elemen penting dalam implementasi Perencanaan Berbasis Data (PBD). Melalui PBD, sekolah dapat mengidentifikasi akar permasalahan, menentukan prioritas perbaikan, serta menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah. Transformasi ini mengubah paradigma perencanaan

dari yang semula berbasis asumsi menjadi pendekatan yang lebih akuntabel, transparan, dan terukur dalam mencapai standar mutu nasional (Mulyono, 2025). Namun, tantangan sering muncul ketika data yang tersedia tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai basis utama dalam pengambilan keputusan, sehingga program yang dirancang belum sepenuhnya menjawab permasalahan substansial di lapangan (Akmal et al., 2026). Oleh karena itu, integrasi hasil asesmen nasional ke dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah menjadi krusial guna memastikan setiap intervensi memiliki landasan refleksi yang objektif (Kurniasari et al., 2025).

Berdasarkan Rapor Pendidikan Tahun 2025, SDN 006 Samarinda Ulu menghadapi tantangan pada aspek literasi dan numerasi. Kemampuan numerasi peserta didik berada pada kategori sedang dengan 66,67% siswa telah mencapai kompetensi minimum, namun skor numerasi menunjukkan capaian 48,56 yang masih berada pada kelompok menengah bawah. Pada domain data dan ketidakpastian, skor bahkan hanya 44,87 (kategori rendah). Di sisi lain, indikator kualitas pembelajaran memperoleh kategori baik dengan skor 74,14. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana SDN 006 Samarinda Ulu memanfaatkan Rapor Pendidikan sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan serta mengidentifikasi strategi yang dilakukan sekolah dalam

menindaklanjuti hasil evaluasi tersebut.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam konteks perencanaan berbasis data masih terdapat kesenjangan penting dalam literatur: (1) sebagian besar studi bersifat makro dan berfokus pada kebijakan nasional sehingga jarang yang mengupas secara mendalam mekanisme operasional pemanfaatan Rapor Pendidikan di tingkat sekolah dasar, (2) temuan empiris tentang bagaimana Rapor Pendidikan secara spesifik menggerakkan perubahan program sekolah mulai dari identifikasi masalah, refleksi akar penyebab, hingga pembenahan masih terbatas dan belum terdeskripsikan secara sistematis, serta (3) kajian yang mengintegrasikan capaian Rapor Pendidikan (literasi-numerasi) dengan strategi intervensi berbasis data di sekolah masih sangat minim.

Penelitian ini menawarkan pembaharuan melalui tiga kontribusi utama: pertama, menyajikan studi kasus mikro yang mendokumentasikan proses operasionalisasi Rapor Pendidikan sebagai instrumen Perencanaan Berbasis Data (PBD) di satu sekolah dasar (SDN 006 Samarinda Ulu). Kedua yakni menghubungkan secara langsung capaian numerasi dan literasi dari Rapor Pendidikan 2025 dengan strategi intervensi konkret yang diterapkan sekolah; dan ketiga, mengungkap bagaimana budaya keputusan berbasis data terbentuk melalui partisipasi seluruh guru dalam analisis Rapor Pendidikan, sehingga memperkuat bukti empiris bahwa Rapor Pendidikan dapat

menjadi katalisator peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan pada konteks sekolah dasar non-Sekolah Penggera

KAJIAN TEORI

1. Konsep Rapor Pendidikan

Rapor pendidikan merupakan instrumen evaluasi sistem pendidikan yang menyajikan data komprehensif berbasis Asesmen Nasional sebagai landasan bagi satuan pendidikan untuk melakukan proses identifikasi, refleksi, dan pembenahan secara berkelanjutan (Kurniawati et al., 2025). Selain itu, platform ini berperan sebagai pendorong utama dalam transformasi manajemen sekolah, di mana setiap kebijakan yang disusun harus berakar pada bukti empiris untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pendidikan secara global (Fitriani & Wasliman, 2026; Hardiyanto et al., 2025).

Rapor Pendidikan merupakan platform evaluasi sistem pendidikan yang menyajikan hasil Asesmen Nasional, Survei Lingkungan Belajar, dan berbagai sumber data pendidikan lainnya. Rapor Pendidikan berfungsi sebagai instrumen refleksi mutu sekaligus dasar perencanaan peningkatan kualitas pendidikan.

2. Perencanaan Berbasis Data (PBD)

PBD adalah sebuah mekanisme operasional yang menuntut satuan pendidikan untuk mengonversi temuan evaluasi menjadi program kerja yang konkret, transparan, dan akuntabel dalam rencana anggaran sekolah (Mayuni et al., 2025). Proses

perencanaan program sekolah berdasarkan data objektif yang tersedia. Pendekatan ini memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya secara efektif dan tepat sasaran. Implementasi PBD mewajibkan satuan pendidikan untuk melalui tahapan identifikasi masalah, refleksi akar penyebab, dan perancangan aksi pembenahan secara berkelanjutan untuk memperbaiki capaian mutu (Purwadi et al., 2024)

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan adalah derajat pemenuhan standar nasional pendidikan yang mencakup aspek input, proses, dan output, guna menjamin keberhasilan capaian kompetensi peserta didik secara holistic (Shohifah et al., 2024). Dalam konteks ini, peningkatan mutu harus dipandang sebagai upaya komprehensif yang mengintegrasikan pemanfaatan data hasil asesmen dengan penyesuaian kebijakan program secara berkelanjutan (Sanmarwi & Sulastri, 2022). Upaya peningkatan mutu ini memerlukan sinergi antara kebijakan pemerintah daerah dengan satuan pendidikan agar setiap intervensi yang dirancang dapat memperbaiki akses, relevansi, dan tata kelola penyelenggaraan pendidikan secara terintegrasi. mencakup kualitas input, proses, output, dan outcome pendidikan. Indikator mutu meliputi literasi, numerasi, karakter peserta didik, kualitas pembelajaran, iklim sekolah, serta

tata kelola pendidikan. Selain itu, platform ini menyediakan menu rekomendasi yang memandu satuan pendidikan dalam menyusun langkah perbaikan paling krusial untuk mengatasi hambatan pembelajaran yang paling mendasar (Herwanti et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala SDN 006 Samarinda Ulu. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen Rapor Pendidikan Tahun 2025. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan model Miles dan Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Mutu Pendidikan SDN 006 Samarinda Ulu.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator literasi dan numerasi masih menjadi tantangan utama sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa capaian tersebut dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi peserta didik yang sebagian besar berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah. Meskipun demikian, sekolah menilai potensi peserta didik cukup baik dan masih dapat ditingkatkan melalui berbagai intervensi pembelajaran. Upaya intervensi ini difokuskan pada penguatan literasi numerasi melalui optimalisasi manajemen berbasis data, yang

memungkinkan sekolah merancang program pembelajaran tematik dan berbasis minat yang lebih relevan dengan karakteristik siswa (Rahayu & Rossa, 2025). Strategi ini sejalan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah yang mengintegrasikan partisipasi aktif warga satuan pendidikan dalam mengoptimalkan delapan standar nasional sebagai upaya sistematis peningkatan kualitas pembelajaran.

Data Rapor Pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan numerasi berada pada kategori sedang dengan 66,67% peserta didik mencapai kompetensi minimum. Namun, skor numerasi hanya mencapai 48,56 dan mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Pada domain data dan ketidakpastian, skor bahkan berada pada angka 44,87 yang termasuk kategori rendah.

Di sisi lain, kualitas pembelajaran memperoleh kategori baik dengan skor 74,14. Aspek metode pembelajaran, dukungan psikologis, dan manajemen kelas menunjukkan hasil yang relatif positif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki lingkungan belajar yang kondusif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek hasil belajar peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa penurunan capaian numerasi sering kali berakar pada kebutuhan akan optimalisasi media pembelajaran dan intervensi yang lebih spesifik, sebagaimana tantangan serupa

yang ditemukan di berbagai sekolah dasar lainnya (Pangestika et al., 2025). Hambatan tersebut sering kali diperparah oleh keterbatasan sarana prasarana penunjang serta minimnya inisiasi sekolah dalam mengeksplorasi kreativitas literasi numerasi secara mandiri (Afandi et al., 2024). Selain itu, minimnya kegiatan pembiasaan dan variasi metode pembelajaran berbasis konteks nyata sering kali menjadi faktor penghambat utama yang menyebabkan rendahnya motivasi serta ketercapaian hasil belajar siswa (Nur et al., 2026).

konsep mutu pendidikan yang mencakup kualitas input, proses, output, dan outcome. Kesenjangan antara kualitas pembelajaran (proses) yang baik dengan capaian literasi-numerasi (outcome) yang rendah menunjukkan bahwa sekolah perlu memperkuat strategi intervensi untuk menjembatani hubungan sebab-akibat antara proses pembelajaran dan hasil belajar. Kondisi sosial ekonomi peserta didik yang kurang mendukung juga merupakan faktor input yang mempengaruhi outcome, sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori mutu pendidikan. Oleh karena itu, penyusunan program berbasis data seperti remedial numerasi dan pelatihan literasi yang kontekstual menjadi krusial untuk mengatasi tantangan penurunan capaian kompetensi dasar tersebut (Astuti & Haryati, 2025)

2. Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Perencanaan Sekolah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi pihak pertama yang mengakses hasil Rapor Pendidikan setelah seluruh survei selesai dilaksanakan. Selanjutnya data dibahas bersama seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam forum rapat sekolah.

Rapor Pendidikan digunakan sebagai dasar penyusunan Perencanaan Berbasis Data (PBD), Rencana Kerja Tahunan (RKT), dan Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM). Indikator yang berada pada kategori merah dan kuning menjadi prioritas utama dalam penyusunan program sekolah.

Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan prinsip manajemen berbasis data dalam pengambilan keputusan. Data tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan dan program pengembangan sekolah.

Interpretasi dan Integrasi dengan Teori: Praktik ini mengonfirmasi konsep PBD sebagai instrumen strategis yang mendorong keterlibatan pemangku kepentingan secara partisipatif dalam proses perencanaan tahunan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Irmayani et al., 2025). Integrasi mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala pada setiap tahapan pelaksanaan program tersebut memastikan bahwa intervensi yang dirancang tetap relevan terhadap dinamika perkembangan kompetensi

siswa (Patriana et al., 2021). Selain itu, pendekatan siklus manajemen yang berkelanjutan memungkinkan satuan pendidikan untuk melakukan refleksi sistematis atas setiap program yang telah diimplementasikan, sehingga langkah-langkah korektif dapat segera dilakukan untuk mencapai target performa yang telah ditetapkan (Indartik & Kunchayono, 2025).

Implementasi strategi ini memungkinkan sekolah untuk memetakan kebutuhan spesifik peserta didik secara akurat, sekaligus mengidentifikasi hambatan dalam pencapaian standar nasional secara lebih sistematis (Here & Purbojo, 2025). Optimalisasi ini juga meminimalisir tipologi perencanaan yang bersifat reaktif dengan mendorong pergeseran menuju orientasi strategis dalam pengelolaan program sekolah (Rahmawati et al., 2025)

3. Strategi Peningkatan Mutu Berbasis Data

Strategi utama yang dilakukan sekolah adalah peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Guru dan Tenaga Kependidikan (BGTK). Langkah ini diambil sebagai respons terhadap rendahnya capaian literasi dan numerasi peserta didik.

Selain itu, sekolah juga menerapkan budaya refleksi melalui diskusi rutin antar guru. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran serta merumuskan

strategi perbaikan yang relevan.

Dalam implementasinya, sekolah menerapkan prinsip skala prioritas karena keterbatasan sumber daya. Program yang dianggap paling mendesak dan berdampak besar terhadap mutu pendidikan diprioritaskan terlebih dahulu.

Strategi peningkatan kompetensi guru merupakan intervensi pada aspek proses pembelajaran untuk memperbaiki outcome. Pendekatan skala prioritas sesuai dengan konsep PBD yang memungkinkan alokasi sumber daya secara efektif. Praktik refleksi berbasis data juga sejalan dengan penelitian terdahulu tentang efektivitas perencanaan sekolah berbasis data.

4. Tantangan dalam Pemanfaatan Rapor Pendidikan

Tantangan utama yang dihadapi sekolah adalah potensi subjektivitas dalam pengisian survei oleh responden. Selain itu, peningkatan literasi dan numerasi memerlukan waktu yang panjang serta melibatkan berbagai faktor pendukung, baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga.

Meskipun demikian, sekolah tidak menghadapi hambatan teknis yang berarti selain gangguan jaringan internet yang bersifat insidental. Di sisi lain, keterbatasan jangkauan program intervensi yang hanya menysasar kelompok siswa tertentu kerap menciptakan kesenjangan capaian kompetensi dasar di lingkungan sekolah (Ratnawati et al., 2025). Selain itu,

disparitas dalam pemanfaatan data oleh tenaga pendidik, yang seringkali belum terbiasa mengolah hasil Rapor Pendidikan secara efektif, menjadi kendala dalam menyusun anggaran serta program kerja yang tepat sasaran (Firdaus et al., 2025; Kurniasari et al., 2025).

Subjektivitas dalam pengisian survei merupakan tantangan metodologis yang dapat mempengaruhi validitas data. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan agar seluruh warga sekolah mampu menafsirkan indikator dalam Rapor Pendidikan secara akurat untuk meminimalisir kesenjangan dalam perencanaan berbasis data (Handayani, 2025; Sulistyono et al., 2024).

Peningkatan literasi data melalui pelatihan yang intensif dan pengembangan sistem digital yang terintegrasi menjadi langkah strategis untuk memperkuat akurasi analisis serta efektivitas implementasi kebijakan di tingkat satuan Pendidikan (Amalia et al., 2025). Ini memerlukan mekanisme verifikasi data untuk mengurangi bias. Sementara itu, sifat intervensi literasi-numerasi yang memerlukan waktu panjang menunjukkan bahwa perbaikan mutu pendidikan adalah proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak. Selain itu, integrasi siklus Identifikasi, Refleksi, dan Benahi secara konsisten terbukti krusial dalam mengubah paradigma perencanaan dari pendekatan intuitif menjadi berbasis bukti empiris yang lebih sistematis (Imami et al., 2025).

5. Dampak Pemanfaatan Rapor Pendidikan

Pemanfaatan Rapor Pendidikan telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa beberapa program yang sebelumnya belum terlaksana kini mulai diwujudkan, termasuk pengembangan sekolah menuju Sekolah Adiwiyata.

Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan mampu meningkatkan efektivitas program sekolah dan memperkuat budaya mutu secara berkelanjutan. Meskipun demikian, keberhasilan transformasi ini tetap bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengintegrasikan berbagai model kepemimpinan, seperti kepemimpinan transformasional dan instruksional, untuk memastikan data benar-benar menjadi katalisator perubahan (Misda et al., 2026). Selain itu, pemanfaatan platform ini berfungsi sebagai wadah pengembangan profesional guru yang memungkinkan terjadinya kolaborasi komunitas digital dalam berbagi praktik baik (Indrayani et al., 2026).

Dampak positif ini mengonfirmasi bahwa pemanfaatan data pendidikan mampu meningkatkan efektivitas perencanaan sekolah. Penggunaan Rapor Pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan memperkuat budaya mutu, yang sejalan dengan penelitian terdahulu

tentang sekolah dengan budaya berbasis data. Lebih lanjut, kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan staf teknis dalam menelaah indikator Rapor Pendidikan terbukti meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi dalam siklus perencanaan berbasis data (Sudadi et al., 2025). Efektivitas ini tercapai manakala kepala sekolah mampu berperan sebagai penggerak utama yang memastikan seluruh elemen sekolah memahami dan mengimplementasikan indikator kinerja secara sistematis (Amar et al., 2026).

KESIMPULAN

Rapor Pendidikan telah dimanfaatkan secara optimal oleh SDN 006 Samarinda Ulu sebagai dasar perencanaan, pengambilan keputusan, dan peningkatan mutu pendidikan. Seluruh guru dan tenaga kependidikan terlibat dalam proses analisis data sehingga tercipta budaya refleksi berbasis data di lingkungan sekolah. Meskipun kualitas pembelajaran berada pada kategori baik (**skor 74,14**), capaian literasi dan numerasi masih menjadi tantangan utama yang memerlukan perhatian khusus: numerasi **66,67%** siswa mencapai kompetensi minimum dengan skor **48,56** (menengah bawah); domain data dan ketidakpastian **44,87** (rendah). Strategi yang dilakukan sekolah meliputi peningkatan kompetensi guru, refleksi pembelajaran,

penentuan prioritas program, serta integrasi hasil Rapor Pendidikan ke dalam dokumen perencanaan sekolah. Pemanfaatan Rapor Pendidikan secara konsisten berpotensi memperkuat tata kelola sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. N. H., Nafingah, H., Pusnawati, Y., Triwahyuni, Y., Handayanto, S. K., & Kusumaningrum, S. R. (2024). Analysis of Effective Strategies and Teacher Motivation in Improving Literacy and Numeracy at State Elementary School Besowo 5 Kediri: Findings and Implications. *PEDAGOGIA Jurnal Pendidikan*, 13(1), 127–133. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1629>
- Amalia, F., Wahyuningsih, S., Tasirun, M., Istiqomah, I., & Nyoman, N. A. (2025). Strategy for the Development and Implementation of RKS, RKT, and RKAS: A Case Study at SMK Hidayatul Mubtadi'in. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 15(2), 491–498. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i2.2880>
- Amar, H. A., Niswa, K., Setiawan, W. D., Anwari, M. R., & Saputra, Y. A. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 1931–1936. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i2.10602>

- Astuti, I. P., & Haryati, T. (2025). Pemetaan Mutu Pendidikan Berdasarkan Capaian Rapor Pendidikan Tahun 2024 di SD Negeri Medono. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 9(2), 282–295. <https://doi.org/10.24114/jgk.v9i2.64395>
- Firdaus, E., Supriyadi, T., & Ramadhianti, H. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru dan Kepala Sekolah melalui Lokakarya Perencanaan Berbasis Data di Kabupaten Garut. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(4), 1597–1606. <https://doi.org/10.54082/jamsi.2027>
- Fitriani, S., & Wasliman, E. D. (2026). Manajemen Strategis Kepala Sekolah Dalam Perencanaan Berbasis Data Di SD. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 6(1), 169–179. <https://doi.org/10.51878/managerial.v6i1.9404>
- Handayani, B. V. (2025). Analisis Diskrepansi Pemanfaatan Rapor Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Sesuai Permendikbudristek N0.9 Tahun 2022. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 103–121. <https://doi.org/10.25078/aw.v10i2.5749>
- Hardiyanto, D. P., Istaryatiningtias, I., Khuluqo, I. E., & Sandra, I. (2025). Analisis Perencanaan Berbasis Data untuk Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Swasta. *Naradidik Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 468–476. <https://doi.org/10.24036/nara.v4i3.365>
- Here, M., & Purbojo, R. (2025). The Pemikiran Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Memanfaatkan Data Rapor Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di SDN XYZ Kupang. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 8(4), 1618–1630. <https://doi.org/10.30605/cjpe.8.4.2025.6783>
- Herwanti, K., Nugrohadi, S., Mujiono, M., Baatarkhuu, K., Nugraha, S. C. P., & Novita, M. (2022). Importance of Data-based Planning in Kurikulum Merdeka Implementation. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i19.12448>
- Imami, P. C., Taurisia, R., Miliarto, S., & Nurkolis. (2025). Transformasi Perencanaan Sekolah: Implementasi Siklus IRB Berbasis Rapor Pendidikan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14, 7351–7366. <https://doi.org/10.58230/27454312.2378>
- Indartik, E. & Kuncahyono. (2025). Optimalisasi Rapor Pendidikan Berbasis Siklus Deming di SMKN Trowulan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 12154–12163. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3994>
- Indrayani, K. A., Yudana, I. M., & Sulindawati, N. L. G. E. (2026). Pemanfaatan Rumah Pendidikan sebagai Wadah Pengembangan Profesional Guru dalam

- Manajemen Sekolah. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 7(2), 1819–1829. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i2.7822>
- Irmayani, I., Kusumaningsih, W., & Nurkolis, N. (2025). Implementation of Participatory Data-Based Planning (PDB) in Annual Planning at Primary Schools: Challenges and Impact. *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 84–92. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i1.27694>
- Kurniasari, L., Solowati, I., Abdurokhan, & Nurkolis. (2025). Perencanaan Kerja Sekolah Berbasis Data dengan Identifikasi Rapot Pendidikan. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5955–5964. <https://doi.org/10.58230/27454312.2689>
- Kurniawati, A., Egar, N., & Nurkolis, N. (2025). Implementasi Perencanaan Berbasis Data Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 13(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v13i3.22645>
- Mayuni, N. P. W., Yudana, I. M., & Sulindawati, N. L. G. E. (2025). Optimalisasi Rapor Pendidikan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Penggerak. *Journal of Education Action Research*, 9(2), 298–306. <https://doi.org/10.23887/jear.v9i2.91955>
- Misda, M., Madihah, H., & Susanto, D. (2026). Strategi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik Melalui Perencanaan Berbasis Data Rapor Pendidikan Di TK Negeri Tunas Muda Mahe Kabupaten Tabalong. *Jurnal Terapung Ilmu - Ilmu Sosial*, 8(1), 90–90. <https://doi.org/10.31602/jt.v8i1.22650>
- Nur, S. H., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). Analisis Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Di Sekolah Dasar Mawar 7 Banjarmasin Berbasis Lahan Basah. *PROGRES PENDIDIKAN*, 7(1), 56–63. <https://doi.org/10.29303/prospek.v7i1.1432>
- Pangestika, R. R., Ratnaningsih, A., Susandi, A., & Cahyaningsih, U. (2025). Strategi Penguatan Literasi dan Numerasi Siswa di SD Kabupaten Purworejo. *Kalam Cendekia Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2.94847>
- Patriana, W. D., Sutama, S., & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3413–3430. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1302>
- Purwadi, D., Connie, C., & Sumarsih, S. (2024, January). Implementasi Perencanaan Sekolahberbasis Rapor Pendidikan Pada Sekolah Penggerakdismpn Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas. In *University of Bengkulu Scholar*

- Repository (University of Bengkulu). University of Bengkulu.*
- Rahayu, N. S., & Rossa, A. T. R. (2025). Manajemen Berbasis Data dalam Meningkatkan Mutu Literasi di Sekolah Dasar. *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 6(6), 5266–5275. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6.6460>
- Rahmawati, D., Nurhattati, N., Suherman, U., & Wicaksono, D. (2025). From Data to Action: A Qualitative Study of Rapor Pendidikan-Based Planning in Indonesian Primary Schools. *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan*, 17(4). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i4.7508>
- Ratnawati, E., Masruhim, M. A., Abdunnur, A., & Komariyah, L. (2025). Evaluasi Kebijakan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Anggana. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(4), 1441–1451. <https://doi.org/10.51878/social.v5i4.7994>
- Sanmarwi, S., & Sulastri, S. (2022). Pemanfaatan Hasil Asesmen Nasional Dalam Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar Di DKI Jakarta. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 97–110. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.93>
- Shohifah, F., Murtadlo, M., & Handayaniingrum, W. (2024). Perencanaan Peningkatan Mutu di SD Labschool Unesa 2 Surabaya. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 888–888. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3514>
- Sudadi, S., Rasiman, R., & Soedjono. (2025). The Role Of The Principal As A Manager In Strengthening School-Based Data Planning. *SOSIOEDUKASI JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN DAN SOSIAL*, 14(1), 699–706. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i1.5830>
- Sulistyo, F. D., Widjaja, I., Josua, N. P., & Asropi, A. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Kebijakan Pendidikan (Studi Kasus Pada SMP Negeri 5 Depok). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.830>